KREATIF
Jurnal Ilmiah

ISSN : 2339 – 0689, E-ISSN : 2406-8616
J. KREATIF, Vol. 10, No. 1 Juni 2022 **(Halaman 127-136)**
Tersedia Online di :http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kreatif

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA TBK DENGAN METODE CAMELS PERIODE 2015-2020

Wirawan Suryanto[1] , Jeni Irnawati[2]
[12]Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
E-mail: wirawansuryanto@gmail.com [1], dosen02228@unpam.ac.id [2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk menggunakan analisis rasio CAMELS (CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, dan LDR) selama periode 2015-2020. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis CAMELS pada laporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk periode 2015-2020 mengalami kenaikan serta penurunan setiap tahunnya, akantetapi tidak berpengaruh pada kebangkrutan. Hasil pemelitian menunjukkan bahwa pada aspek Capital mendapatkan predikat sangat sehat, kemudian dari segi aspek Asset menghasilkan predikat sehat, selanjutnya dari segi aspek Management mendapatkan predikat cukup sehat,sedangkan dari segi aspek Earnings mendapatkan predikat sehat serta segi aspek Liquidity menghasilakan predikat cukup sehat. Dari hasil keseluruhan di dapat bahwa kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk dalam kondisi "sehat".

Keywords : Kinerja Keuangam, CAMELS

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk uses CAMELS ratio analysis (CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, and LDR) for the 2015-2020 period. The method used is quantitative with a descriptive approach. The data analysis technique used in this research is CAMELS analysis on financial statements.

The results showed that PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk for the 2015-2020 period has increased and decreased every year, but has no effect on bankruptcy. The results of the research show that in the Capital aspect it gets a very healthy predicate, then in terms of the Asset aspect it produces a healthy predicate, then from the Management aspect it gets a fairly healthy predicate, while from the Earnings aspect it gets a healthy predicate and the Liquidity aspect produces a fairly healthy predicate. From the overall results in the can that the financial performance of PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk is in a "healthy" condition.

***Keywords** : Financial Performance, CAMELS*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang berpengaruh pada pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Ini dikarenakan bank adalah salah satu sarana yang mempunyai peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama dilihat dari fungsi utama perbankan sebagai

financial intermediary, yaitu sebagai suatu wadah yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien (Sabir, et al., 2012).

Trust merupakan faktor terpenting dalam perbankan, agar masyarakat percaya pada Bank, maka perlu adanya pengelolaan yang baik serta menjaga tingkat kesehatan agar masyarakat percaya untuk menghimpun dana nya di bank (Permana, 2012:2). Sedangkan menurut Hantono (2017) "Untuk menjaga kepercayaan masyarakat maka bank harus bisa memperbaiki dan menjaga kinerja keuangannya tetap baik".

Menurut Herdiyanti (2012) "Aset bank yang berwujud kepercayaan masyarakat sangat penting untuk dipelihara guna menjaga fungsi intermediasi bank serta mencegah terjadinya bank runs and panics, mengingat bank juga merupakan sebuah lembaga kepercayaan masyarakat yang sebagian besar dananya berasal dari masyarakat, sekaligus sebagai agen pembangunan perekonomian masyarakat melalui penyaluran kredit".

Penilaian tingkat kesehatan bank digunakan untuk mengetahui apakah bank tersebut dalam kondisi yang Sangat Sehat, Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, atau Tidak Sehat. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik seperti dapat menjaga kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, serta dapat melaksanakan kebijakan moneter. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian kesehatan adalah laporan keuangan bank yang menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan.

Menurut Hery (2012) "Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas bank pada pihak-pihak berkepentingan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki".

Menganalisis laporan keuangan dilakukan dengan melalui beberapa prosedur. Diawali dengan melihat dan mereview data laporan keuangan, kemudian menghitung, lalu membandingkan atau mengukur serta menginterprestasikan dan terakhir memberi solusi. Dalam menganalisis kinerja keuangan bank salah satunya dapat menggunakan metode analisis CAMELS.

Dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan perbankan umumnya didasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/PDNP, tanggal 31 Mei 2004 yang terdiri dari aspek penilaian yaitu *Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity dan Sensitivity to Market Risk* yang biasanya disebut dengan CAMELS. Peneliti dalam penelitiannya akan menggunakan beberapa rasio yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA),* Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional *(BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR)* dalam menganalisis kinerja keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Peraturan BI No. 9/1/PBI/2007 mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum terdapat 6 aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas asset, aspek kualitas manajemen, aspek rentabilitas, aspek likuiditas dan aspek sensitifitaspada resiko pasar.

1. Aspek Permodalan (*Capital*)
   Aspek ini adalah aspek dengan menilai modal atas dasar dari rasio CAR. Menurut Fahmi (2014) "CAR adalah rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan terutama resiko yang terjadi karena bnga gagal ditagih". Sesuai dengan ketentuan BI, Bank harus mencapai minimal 8% sesuai dengan ketentuan dari BIS (*standart Bank For International Settlement*).
2. Aspek Kualitas Aset (*Assets*)
   Aspek ini diproyeksikan dengan rasio NPL. Menurut Kasmir (2012) "NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan". Standar yang ditetapkan BI adalah dibawah 5%.
3. Aspek Kualitas Manajemen (*Management*)
   Rasio yang digunakan untuk melihat tingkat kesehatan bank dari aspek ini adalah rasio NPM. Menurut Kasmir (2012) Pada rasio ini terdapat hubungan antara EAT dengan penjualan, artinya "dapat menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang atau jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak".
4. Aspek Profitabilitas (*Earnings*)
   Komponen pada aspek ini yaitu ROA dan BOPO. Menurut Kasmir 2012 "ROA adalah pengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia. Sedangkan BOPO adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya".
5. Aspek Likuiditas (*Liqidity*)
   Pada aspek ini diproyeksikan dengan rasio LDR. Menurut Kasmir (2014) "LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan".
6. Aspek Sensitivitas terhadap Resiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*)
   Jenis risiko yang timbul karena pergerakan variable pasar yang dapat merugikan investasi portofolio yang dilakukan oleh bank dinamakan dengan Resiko Pasar. Sensitivitas terhadap resiko pasar dapat diartikan dengan sejauhmana pergerakan variable pasar mempengaruhi kondisi suatu bank.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yaitu kuantitatif, menurut Sugiyono (2017) "penelitian kuantitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, dan LDR.*

B. Populasi & Sampel

Menurut Sugiyono (2017) "populasi adalah jumlah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya". Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk.

Sedangkan "populasi adalah jumlah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya". Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk. Sampel yang digunakan adalah neraca dan laba rugi.

C. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) "Dalam penelitian kuantitatif analisa data merupakan kegiatan pengumpulan data dari sumber-sumber yang diperoleh. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenisnya, mentabulasi berdasarkan variabel, menyajikan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan".

Sebagai dasar untuk menganalisis masalah dan untuk dapat menguji hipotesis, maka penulis menggunakan Metode CAMELS sebagai peralatan analisis data. Adapun metode CAMELS disini adalah:

1. *Capital* (Permodalan) yaitu kemampuan bank menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang memiliki resiko.
2. *Assets* (Kualitas aset) yaitu kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah.
3. *Management* (Kualitas manajemen) yaitu kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang tinggi dari penjualan.
4. *Earnings* (Profitabilitas) yaitu kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan serta mengelola biaya operasional secara efektif dan efisien.
5. *Liquidity* (Likuiditas) yaitu kemampuan bank membayar kembali kewajiban kepada para nasabah.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Tabel 4.1
Hasil CAR PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga TbkPeriode 2015-2020

Tahun	CAR	Peringkat	Keterangan
2015	19,06%	1	Sangat Sehat
2016	22,12%	1	Sangat Sehat
2017	23,68%	1	Sangat Sehat
2018	29,58%	1	Sangat Sehat
2019	28,34%	1	Sangat Sehat
2020	24,28%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah Penulis

Tabel 4.3
Hasil NPM PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga TbkPeriode 2015-2020

Tahun	NPM	Peringkat	Keterangan
2015	76,63%	3	Cukup Sehat
2016	84,11%	2	Sehat
2017	80,15%	3	Cukup Sehat
2018	79,51%	3	Cukup Sehat
2019	70,01%	3	Cukup Sehat
2020	71,42%	3	Cukup Sehat

Sumber: Data diolah Penulis

Tabel 4.4
Hasil ROA PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga TbkPeriode 2015-2020

Tahun	ROA	Peringkat	Keterangan
2015	1,28%	2	Sehat
2016	1,32%	2	Sehat
2017	1,24%	3	Cukup Sehat
2018	1,19%	2	Cukup Sehat
2019	1,25%	2	Sehat
2020	0,27%	4	Kurang Sehat

Sumber: Data diolah Penulis

Tabel 4.5
Hasil BOPO PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk Periode 2015-2020

Tahun	BOPO	Peringkat	Keterangan
2015	87,85%	1	Sangat Sehat
2016	88,63%	1	Sangat Sehat
2017	87,59%	1	Sangat Sehat
2018	86,48%	1	Sangat Sehat
2019	82,99%	1	Sangat Sehat
2020	96,64%	4	Kurang Sehat

Sumber: Data diolah Penulis

Tabel 4.6
Hasil LDR PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2015-2020

Tahun	LDR	Peringkat	Keterangan
2015	88,49%	3	Cukup Sehat
2016	87,15%	3	Cukup Sehat
2017	88,25%	3	Cukup Sehat
2018	88,33%	3	Cukup Sehat
2019	86,75%	3	Cukup Sehat
2020	91,59%	3	Cukup Sehat

Sumber: Data diolah Penulis

Pembahasan

Dilihat dari hasil penelitian diatas terlihat PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk mengalami fluktuatif, artinya adanya kenaikan dan penurunan yang signifikan setiap tahunnya.

Dilihat dari segi aspek *Capital*, terlihat bahwa kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan CAR, memiliki nilai rata-rata sebesar 24,51%. Ditahun 2016 CAR mengalami kenaikan sebesar 3,06% hal ini terjadi akibat adanya kenaikan modal sebesar 51,90% serta adanya kenaikan ATMR sebesar 30,9% di tahun 2015. Kemudian pada tahun 2017 CAR mengalami kenaikan lagi sebesar 1,56%, hal ini terjadi karena adanya kenaikan modal sebesar 43,39% serta kenaikan ATMR sebesar 33,99% di tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2018 CAR mengalami kenaikan sebesar 5,9% hal ini terjadi karena adanya kenaikan modal sebesar 61,49% serta kenaikan ATMR sebesar 29,29% di tahun 2018. Berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2019 CAR mengalami penurunan sebesar 1,24%, hal ini terjadi karena adanya kenaikan modal sebesar 39,09%<dibanding kenaikan ATMR sebesar 45,15% dari tahun 2018. Terakhir ditahun 2020 CAR kembali mengalami penurunan sebesar 4,06% hal ini terjadi akibat adanya kenaikan modal sebesar 3,69% jauh lebih kecil dibanding kenaikan ATMR sebesar 21,05% dari tahun 2019. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa CAR pada PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk masuk ke dalam kategori kondisi sangat sehat dikarenakan CAR berada pada rank >12%, artinya bank mampu menanggung resiko dari setiap kredit. Apabila CAR semakin besar maka bank mampu membiayai kegiatan operasionalnya.

Kemudian dari aspek Asset yang diproyeksikan dengan rasio NPL, terlihat bahwa NPL dari tahun 2015 sampai 2020 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,32%. Hasil menunjukkan pada tahun 2016 NPL terjadi penurunan sebesar 0,12% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan total kredit bermasalah sebesar 21,89% serta kenaikan total kredit sebesar 29,82% dari tahun 2015. Selanjutnya hasil ditahun 2017 NPL terdapat kenaikan sebesar 0,98% hal ini terjadi karena adanya kenaikan total kredit bermasalah sebesar 106,79% serta kenaikan total kredit sebesar 36,1% dari tahun 2016. Selanjutnya ditahun 2018 NPL mengalami penurunan sebesar 0,29% ini terjadi akibat adanya kenaikan total kredit bermasalah sebesar 21,36% dan kenaikan total kredit sebesar 34,8% dari tahun 2017. Ditahun 2019 NPL mengalami kenaikan sebesar 0,27% hal ini terjadi karena adanya kenaikan total kredit bermasalah sebesar 57,38% dan kenaikan total kredit sebesar 42,83% dari tahun 2018. Di Tahun 2020 NPL mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 4,8% dari tahun 2019 hal ini terjadi karena adanya kenaikan total kredit bermasalah sebesar 231,17% dan kenaikan total kredit sebesar 23,58% dari tahun 2019, yang berdampak pada penurunan kualitas kredit pada segmen menengah dan ritel. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa NPL di PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk dalam kondisi sehat, karena berada pada rank 2% - 5%, maka dapat diartikan bahwa manajemen bank memiliki kemampuan untuk mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Umumnya jika semakin kecil nilai NPL maka semakin besar laba yang diterima oleh bank.

Kinerja keuangan dari aspek Management Dalam aspek Management kinerja keuangan dihitung menggunakan Net Profit Margin, dimana NPM pada tahun 2015 sampai

2020 memiliki nilai rata-rata sebesar 76,97%. Pada tahun 2016 terdapat kenaikan NPM sebesar 7,48% dikarenakan adanya kenaikan laba bersih sebesar 35,49% serta kenaikan penjualan sebesar 23,43% dari tahun 2015. Pada tahun 2017 terdapat penurunan NPM sebesar 3,96% dikarenakan adanya kenaikan laba bersih sebesar 27,97% serta kenaikan penjualan sebesar 34,29% dari tahun 2016. Pada tahun 2018 terdapat penurunan NPM sebesar 0,64% dikarenakan adanya kenaikan laba bersih sebesar 36,4% serta kenaikan penjualan sebesar 37,51% dari tahun 2017. Pada tahun 2019 terdapat penurunan NPM yang signifikan sebesar 9,5% dikarenakan adanya kenaikan penjualan yang sangat tinggi sebesar 65,07% sedangkan kenaikan laba bersih hanya sebesar 45,35% dari tahun 2018. Pada tahun 2020 terdapat kenaikan NPM sebesar 1,41% namun terjadi penurunan yang signifikan pada laba bersih sebesar -299,94% serta penurunan signifikan pada penjualan sebesar -308% dari tahun 2019, yang di akibatkan penurunan kualitas kredit segmen menengah dan ritel yang menyebabkan laba bersih serta penjualan turun drastis hingga 300%. Dapat disimpulkan bahwa nilai NPM PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dalam kondisi cukup sehat karena berada pada rank 66% sampai 81%, bank memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang 55 tinggi dari penjualan bank. Pada umumnya semakin besar nilai Net Profit Margin maka kinerja perusahaan semakin baik dari tingkat kesehatannya.

Kinerja keuangan dari aspek Earnings Dalam aspek Earnings kinerja keuangan dihitung menggunakan ROA dan BOPO. Dimana Return On Assets pada tahun 2015 sampai 2020 memiliki nilai ratarata sebesar 1,09%. Pada tahun 2016 terdapat kenaikan ROA sebesar 0,04% dikarenakan adanya kenaikan laba sebelum pajak sebesar 35,29% serta kenaikan total aset sebesar 30,93% dari tahun 2015. Pada tahun 2017 terdapat penurunan ROA sebesar 0,08% dikarenakan adanya kenaikan laba sebelum pajak sebesar 27,5% serta kenaikan total aset sebesar 36,03% dari tahun 2016. Pada tahun 2018 terdapat penurunan ROA sebesar 0,05% dikarenakan adanya kenaikan laba sebelum pajak sebesar 37,07% serta kenaikan total aset sebesar 43,48% dari tahun 2017. Pada tahun 2019 terdapat kenaikan ROA sebesar 0,06% dikarenakan adanya kenaikan laba sebelum pajak sebesar 50,64% serta kenaikan total aset sebesar 42.81% dari tahun 2018. Terdapat penurunan yang signifikan pada tahun 2020 sebesar 0,98% dikarenakan adanya penurunan laba sebelum pajak sebesar -293,13% serta kenaikan total aset sebesar 16,1% dari tahun 2019, disebabkan karena kenaikan NPL yang menyebabkan perolehan laba terkoreksi cukup signifikan. Dapat disimpulkan bahwa ROA PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dalam kondisi cukup sehat karena berada pada rank 0,5% sampai 1,25%, manajemen bank memiliki kemampuan dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki. Pada umumnya semakin besar nilai ROA maka semakin baik bank dikarenakan tingkat pengembalian investasi yang besar. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional pada tahun 2015 sampai 2020 memiliki nilai rata-rata sebesar 88,36%. Pada tahun 2016 terdapat kenaikan BOPO sebesar 0,78% dikarenakan adanya kenaikan biaya operasional sebesar 33,09% serta kenaikan pendapatan operasional sebesar 31,92% dari tahun 2015. Pada tahun 2017 terdapat penurunan BOPO sebesar 1,04% dikarenakan adanya kenaikan biaya operasional sebesar 21,58% serta kenaikan pendapatan operasional sebesar 23,02% dari tahun 2016. Pada tahun 2018 terdapat penurunan BOPO sebesar 1,11% dikarenakan adanya kenaikan biaya operasional sebesar

24,6% serta kenaikan pendapatan operasional sebesar 26,2% dari tahun 2017. Pada tahun 2019 terdapat penurunan BOPO sebesar 3,49% dikarenakan adanya kenaikan biaya operasional sebesar 25,89% serta kenaikan pendapatan operasional sebesar 31,19% dari tahun 2018. Terdapat kenaikan BOPO yang signifikan pada tahun 2020 sebesar 13,65% dikarenakan kenaikan biaya operasional sebesar 44,55% jauh lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan operasional sebesar 24,13% dari tahun 2019. Dapat disimpulkan bahwa BOPO PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk dalam kondisi sangat sehat karena berada pada rank dibawah 94%, bank memiliki kemampuan dalam mengelola biaya operasionalnya secara efektif. Pada umumnya semakin kecil nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional maka semakin efektif bank dalam mengelola biaya operasionalnya.

Pada aspek Liquidity, yang diproyeksikan dengan LDR, terlihat bahwa LDR memiliki nilai rata-rata sebesar 88,43%. Ditahun 2016, LDR mengalami penurunan sebesar 1,34% hal ini terjadi akibat adanya kenaikan total kredit sebesar 29,82% dan kenaikan dana pihak ketiga sebesar 31,8% dari tahun 2015. Kemudian ditahun 2017, LDR mengalami kenaikan sebesar 1,1% hal ini terjadi karena adanya kenaikan total kredit sebesar 36,1% dan kenaikan dana pihak ketiga sebesar 31,8% dari tahun 2016. Ditahun 2018 LDR kembali mengalami kenaikan sebesar 0,08% hal ini terjadi karena adanya kenaikan total kredit sebesar 34,8% dan kenaikan dana pihak ketiga sebesar 34,67% dari tahun 2017. Selanjutnya ditahun 2019, LDR mengalami penurunan sebesar 1,58% hal ini terjadi akibat adanya kenaikan total kredit sebesar 42,83% dan kenaikan dana pihak ketiga sebesar 45,42% dari tahun 2018. Terakhir ditahun 2020 LDR mengalami kenaikan sebesar 4,84% hal ini terjadi karena adanya kenaikan total kredit sebesar 23,58% dan kenaikan dana pihak ketiga sebesar 17,05% dari tahun 2019. Maka dapat disimpulkan bahwa LDR dalam kondisi cukup sehat dikarenakan LDR berada pada rank 85% sampai 100%, yang artinya bank memiliki kemampuan membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana pada bank. Jika LDR semakin kecil maka semakin likuid bank dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan dari aspek Capital yang diproyeksikan dengan rasio CAR, termasuk dalam kategori sangat sehat, dengan rata-rata sebesar 24,51%.
2. Kinerja keuangan dari aspek Asset yang diproyeksikan dengan rasio NPL, termasuk dalam kategori sehat, dimana NPL berada antara 2% sampai dengan 5%.
3. Kinerja keuangan dari aspek Management yang diproyeksikan dengan NPM, termasuk dalam kategori cukup sehat, dimana NPM berada antara 66% sampai dengan 81%.
4. Kinerja keuangan dari aspek Earnings diproyeksikan dengan dua rasio yaitu ROA dan BOPO. Untuk rasio ROA, termasuk dalam kategori cukup sehat, dimana ROA berada antara 0,5% sampai dengan 1,25%,Sedangkan rasio BOPO, termasuk dalam kategori sangat sehat, dimana BOPO berada kurang dari 94%.

5. Kinerja keuangan dari aspek Liquidity yang diproyeksikan dengan rasio LDR, termasuk dalam kategori cukup sehat, dimana LDR berada antara 85% sampai dengan 100%.

Saran

Peneliti dapat memberikan saran antara lain:

1. Untuk meningkatkan kinerja keuangan Bank harus bisa menyalurkan kredit dengan efektif dengan bunga yang terjangkau sehingga kredit macet dapat terhindari.
2. Para pemegang saham yang ingin menanamkan modalnya harus selalu melihat rasio-rasio dan laporan keuangan agar terhindar dari kebangkrutan.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah objek penelitian serta tahun penelitian agar hasil dapat terlihat lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, Irham. (2014). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta

Hantono. (2017). Effect of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio And Non Performing Loan To Return On Asset Listed In Bankin In Indonesia Stock Exchange. International Journal of Education and Research, 69-80.

Herdiyanti. (2012). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Salemba Empat

Hery. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2014). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Permana. (2012). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Sabir, M. S. (2012). Theoretical Foundation of Business Model and their Building Blocks. Jurnal of Management Research.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.